

PENGELOLAAN TPQ AL–MUJAHIDIN MAYELAHA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN) BERBASIS KURIKULUM DINIYAH DI DESA WOLWAL TENGAH

Pahlawan Pakro¹⁾, Jusriadi²⁾, Sandia S. Umar³⁾, Ayni Ajija Adangtong⁴⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

¹pahlawanpakro@stkipmuhkalabahi.ac.id , ²jusriadi@stkipmuhkalabahi.ac.id³, sandiasumar@gmail.com,

⁴Ayniajija94@gmail.com

Diterima 25 Agustus 2025, Direvisi 11 Oktober 2025, Disetujui 13 Oktober 2025

ABSTRAK

Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ kurikulum yang digunakan serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. Adapun Tujuan PKM Ini adalah untuk: 1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; khususnya pada Kurikulum yang berbasis diniyah (2) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (3) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (6) menata administrasi yang lebih komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode ceramah, diskusi dan pelatihan serta sosialisasi. Adapun hasil yang di temukan adalah Melihat berbagai kendala yang dihadapi maka kami memberi masukan agar kurikulum diniyah coba di terapkan oleh pengelola dengan memberi pemahaman terkait dengan kurikulum ini dan dampaknya bagi peserta didik dan guru-guru sudah mulai memahami kurikulum diniyah. dari berbagai tahan kegiatan yang kami lakukan pengelola, guru antusias mengikuti kegiatan ini dan ada yang sudah mulai mempraktekkannya dengan memberi pelajaran tambahan berupa dasar-dasar Pendidikan Islam.

Kata Kunci : *Pengelolaan; TPQ; Kurikulum Diniyah; Desa Wolwal Tengah*

ABSTRACT

The results of our observations and interviews revealed that the curriculum and methods used by TPQ teachers are still very conventional. The current guidance focuses on learning to read the Quran through the Iqro' method and memorizing short surahs. The objectives of this PKM are: 1) improving the governance of Quran reading guidance, particularly in the diniyah-based curriculum; 2) developing cadres to become volunteers in Quran reading and writing guidance; 3) expanding the guidance menu with several supporting activities, such as: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, and prayer reading/fiqh; and 6) organizing a more comprehensive administration. The methods used in the research were lectures, discussions, training, and socialization. The results found were: Seeing the various obstacles faced, we provide input for administrators to try implementing the diniyah curriculum by providing an understanding related to this curriculum and its impact on students and teachers who have begun to understand the diniyah curriculum. From the various stages of activities we have carried out, administrators and teachers are enthusiastic about participating in this activity and some have started to practice it by providing additional lessons in the form of the basics of Islamic Education.

Keywords : *Management; TPQ Al – Mujahidin Mayelaha; Diniyah Curriculum; Central Wolwal Village*

PENDAHULUAN

TPQ Al- Mujahidin Mayelaha terletak di Desa wolwal tengah terletak di kecamatan alor barat daya dan masyarakatnya dari segi keyakinan ada beberapa agama seperti kaitan dan islam dan dll. Pemahaman agama bagi anak – anak mereka masih

sangat minim khususnya pemahaman tentang al-quran.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru TPQ hanya satu orang sehingga menyulitkan mereka membina anak – anak di TPQ serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar

membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. Keadaan santripun tidak stabil, artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadz/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik dan kurikulumnya masih konvensional.

Pengelolaan pendidikan Islam non-formal memiliki fungsi umum yang fleksibel sehingga dapat berjalan, berkembang, dan berdinamika berdasarkan kemajuan dan perkembangan zaman. Fungsi-fungsi inilah yang membedakan pengelolaan pendidikan pada umumnya dengan pengelolaan pendidikan Islam nonformal. Fungsi pengelolaan pendidikan Islam non-formal tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Di dalam lembaga pendidikan Islam non-formal juga pasti terdapat komponen-komponen penting dalam menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Komponen tersebut antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pengelola.(Bolotio et al., 2021).

Pengelolaan merupakan bagian dari manajemen. Pengelolaan merupakan proses merancang hingga usaha penanganan sesuatu dalam hal pencapaian tujuan sesuai dengan rencana instansi. Adanya pengelolaan ini berfungsi untuk mengatur jalannya perkembangan suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan non formal yakni TPQ. Pengelolaan ini yang menjadi acuan utama suatu lembaga agar kegiatan apapun yang akan dilakukan di TPQ dapat berjalan sesuai dengan rencana dan apa yang diinginkan.(Ahuang, 2022).

Selain itu, pengelolaan TPQ sering kali bersifat sederhana dan kurang terorganisir. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan pengelola tentang manajemen lembaga pendidikan. Faktor lain yang menjadi kendala adalah terbatasnya sarana dan prasarana Banyak TPQ di wilayah yang belum memiliki fasilitas yang layak untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, buku panduan yang memadai, atau alat peraga pendidikan yang relevan.(Khoir & Syarifuddin, 2024)

Pengelolaan TPQ sering terlupakan untuk digarap secara profesional dan lebih sering hanya berfokus pada metode. Padahal dengan metode apapun, selama terkelola dengan baik tetap akan memberi dampak positif. Setidaknya ada tiga kunci utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yaitu guru yang profesional dibuktikan dengan memiliki syahadah/sertifikasi, implementasi metode yang tepat dan manajemen/ pengelolaan yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.(Purwaka et al., 2025).

Keruntuhan sebuah organisasi tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuannya

menghadapi persaingan sengit, tetapi juga karena data yang dimilikinya belum diolah menjadi informasi yang akurat, yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi tersebut. Begitu juga yang berlaku di Lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dan Madin. Keahlian dalam administrasi dan operasi kantor, khususnya terkait dengan tingkat profesionalisme, efektivitas, dan efisiensi dalam aktivitas administratif, sangatlah penting untuk memastikan kelancaran operasional dalam sebuah organisasi.(Yusuf et al., 2024).

Ralitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas TPQ di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan perkotaan kecil, masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek manajerial dan tata kelola kelembagaan. Permasalahan ini tidak terlepas dari keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi administrasi dan keuangan yang memadai. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman pengurus TPQ tentang standar pengelolaan lembaga pendidikan yang sesuai dengan regulasi pemerintah dan prinsip-prinsip manajemen modern.(Artanto, 2025).

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat dengan istilah "TPQ" dan ada yang menyingkat dengan istilah "TPA" adalah suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan al-Qur'an pada level dasar dan menengah. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Sejak dekade 1990-an di Indonesia telah marak tumbuh TPQ/TPA bak jamur tumbuh di musim hujan di berbagai pelosok tanah air mulai dari pusat perkotaan sampai di pelosok-pelosok desa dan perkampungan.(Mulyono, 2014).

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.(Malik, 2013)

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ/TPA) tidak lepas dari berbagai dinamika dan problem yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal biasanya problem yang muncul berkaitan dengan SDM, pengelolaan, kurikulum,

pendanaan dan sarana prasarana. Secara eksternal biasanya terkait kurangnya perhatian orang tua atau wali, perkembangan teknologi serta pengaruh lingkungan dan teman. Problem SDM terjadi merata hampir diseluruh lembaga yang menyelenggarakan Taman Pendidikan Al Qur'an. Biasanya problem SDM berupa minimnya tenaga pengajar. Hal ini terkait dengan persepsi bahwa TPQ/TPA hanyalah kegiatan tambahan sehingga kadang kurang mendapatkan perhatian tersendiri. Biasanya para pengajar hanya karena kesadaran ingin menghidupkan TPQ/TPA dan memakmurkan masjid. Belum lagi jika muncul problem lain seperti kekurangharmonisan di antara pengurus masjid. Hal ini berdampak terhadap penyelenggaraan TPQ/TPA. Akhirnya kurang mendapatkan perhatian, hanya sekedar jalan serta inisiatif dan kesadaran orang-orang yang ingin menghidupkannya. (Khoir et al., 2022).

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) menghadapi berbagai dinamika dan permasalahan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, masalah meliputi SDM, pengelolaan, kurikulum, pendanaan, dan sarana prasarana. Secara eksternal, tantangan datang dari kurangnya perhatian orang tua, perkembangan teknologi, serta pengaruh lingkungan dan teman. (Khoir & Syarifuddin, 2024).

Tujuan umum dari TPQ yaitu membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Adapun tujuan khusus TPQ, menurut Qomar bahwa : a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin; b) Mendidik para tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya); c) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual; d) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa. (Azmi, 2022).

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis (Anwar, 2019). Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Anwar, 2021).

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid teribat didalamnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Husna et al., 2022).

Kurikulum merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum mencakup semua pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan agama di Madrasah Diniyah, kurikulum berfungsi sebagai landasan yang membentuk pola pendidikan agama Islam secara komprehensif. (Rahmatika, 2024).

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis guna mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pengelolaan kurikulum secara mandiri lembaga pendidikan harus mampu memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi serta tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (Oktaviani et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era *society 5.0* menuntut dunia pendidikan, termasuk madrasah diniyah, untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. *Society 5.0* menekankan integrasi antara teknologi dan kehidupan sosial, sehingga madrasah perlu menyeimbangkan antara pendidikan keislaman dengan literasi digital dan keterampilan abad ke-21. (Humairoh & Saefudin, 2025).

Pengembangan kurikulum di sekolah atau madrasah memerlukan kemampuan dalam kreativitas berbagai pihak terkait dengan madrasah atau sekolah sebagai lembaga pendidikan, sehingga pada akhirnya kurikulum dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi anak didik, lembaga pendidikan dan sosial budaya masyarakat di sekitar lembaga pendidikan berada, dan pada akhirnya dimungkinkan untuk memasukkan mata pelajaran muatan lokal sesuai kebutuhan yang diharapkan

masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peran aktif berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum sangat menentukan terhadap efektivitas keberhasilan institusi lembaga pendidikan dan menjadikan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda sebagai bagian dari ciri khas lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya. (Purba et al., 2023).

Adapun permasalahan yang mendasar yang sering dihadapi pada bimbingan baca Al-Qur'an anak-anak adalah kurang adanya sumber daya manusia yang mumpuni dan memadai. Dikatakan kurang mumpuni karena tidak dapat mengembangkan bimbingan yang menjadi harapan siswa/santri atau harapan masyarakat. Mereka hanya diajari cara membaca Al-Qur'an seperti biasanya. Dikatakan tidak memadai karena jumlah sukarelawan yang mau terjun ke bimbingan tersebut sangat sedikit. Dengan berkurangnya tenaga pengajar, berakibat menurunnya semangat santri untuk belajar. Di samping kurangnya SDM, juga minimnya sarana belajar untuk santri. Hal ini berakibat jumlah santri semakin menurun. Diharapkan model TPQ berbasis kurikulum diniyah ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan jaman. Oleh karena itu perlu dicarikan solusinya terkait dengan pengelolaan TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-mujahidin Mayelaha terletak didesa wolwal tengah kondisi TPQ memang sudah memiliki lahan dan tempat belajar namun ada beberapa kendala yang dihadapi pada TPQ ini. Dimana sarana prasana didalam Gedung sangat terbatas dan banyak kendala lain yang dihadapi

Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ 6 orang dengan jumlah 70 an peserta didik dan tempat yang mereka gunakan meskipun sudah permanen dan punya lahan sendiri tetapi masih terlihat didalam mengalami banyak kekurangan termasuk proses belajar yang mereka miliki dan kurikulum yang digunakan serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadz/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak-anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang-kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi dengan Pengelola dan guru-guru TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

Seperti terlihat pada gambar diatas saya dengan Tim Pengabdian sedang melakukan diskusi dengan pengelola dan guru-guru terkait kurikulum yang di gunakan di TPQ Tersebut selain kami juga melakukan tawaran kurikulum baru atau melakukan sosialisasi terkait kurikulum yang berbasis diniyah untuk diterapkan di TPQ ini, tak lupa pula kami menanyakan terkait beberapa permasalahan yang di hadapi.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dengan Pengelola dan guru-guru terkait permasalahan mitra TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

Kami sedang melakukan diskusi terkait permasalahan mitra di TPQ Al -Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah dimana ditemukan banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh pengelola, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik, serta sarana prasarana pendukung dan kurikulum yang di miliki masih bersifat konvensional. Dan Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru-guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas. Dengan melihat permasalahan diatas tentunya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah sangat cocok di terapkan di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TPQ Al -Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah.

Adapun fokus pengabdian kepada masyarakat ini bagaimana Pengelolaan TPQ Al-Mujahidin Mayelaha Berbasis Kurikulum Diniyah, Desa wolwal Tengah kecamatan ABAD Kabupaten Alor.

PKM ini kami akan coba mengaitkan dengan penelitian yang akan kami lakukan dan mencoba menelusuri lebih dalam terkait permasalahan yang terjadi di TPQ dan bagaimana kurikulum yang akan diterapkan.

Adapun permasalahan yang sedang di hadapi mitra Taman Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ 6 orang dengan jumlah peserta didik 70an orang dan masih kekuarangan tenaga pengajar, serta tempat yang mereka gunakan masih berada luasnya masih terbatas serta sarana pendukung dan tingkat kebersihannya masih sangat kurang., sehingga menyulitkan mereka membina anak – anak di TPQ serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadz/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak - anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang -kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik.

Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru -guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas. Dengan melihat permasalahan diatas tentunya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah sangat cocok di terapkan di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak -anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang -kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik. Serta belum memiliki kurikulum yang jelas dan terarah.

Solusi Permasalahan yang dihadapi : mencoba menawarkan cara pengelolaan berdasarkan kurikulum berbasis diniyah. Sehingga mampu tertata baik proses belajar mengajarnya. Dan memberi masukkan agar jadwal tersusun dan terencana dengan baik serta melakukan Kerjasama dengan Orang tua peserta didik sehingga mampu mengontrol ketidak hadiran mereka beserta alasannya. Serta bagaimana guru mengatur waktunya dengan baik dan mengupayakan melakukan sip -sip mengajar.

Dan melakukan pengkajian metode yang tepat digunakan sehingga terarah dengan baik.

Tujuan Utama Pengabdian Masyarakat 1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; berbasis Kurikulum diniyah (2) merekrut calon kader sebagai ustadz/ustadzah; (3) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (4) merekrut calon santri baru; (5) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (6) menata administrasi yang lebih komprehensif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diskusi, ceramah, sosialisasi dan praktek dan memberi pemahaman melalui materi terkait dengan kurikulum diniyah. Dengan melakukan pendampingan dan pelatihan.

Lokasi sasaran yang akan kami tempuh jaraknya cukup jauh dari kota kalabahi, apabila ditempuh menggunakan sepeda motor berjarak sekitar 1 jam lebih waktu yang di butuhkan untuk sampai Adapun letaknya berada di desa wolwal tengah kecamatan alor barat daya kabupaten alor provinsi NTT.

Dalam kegiatan ini ada beberapa materi yang diberikan untuk memberi pemahaman kepada pengelola terkait dengan bagaimana pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah. adapun materinya berupa tata cara pengelolaan TPQ, materi tentang kurikulum diniyah.

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerima kunjungan yang kami lakukan dalam tahapan survei terkait lokasi dan kondisi serta permasalahan yang di hadapi mitra khususnya TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah Aktif dalam diskusi dan bertukar pikiran terkait permasalahan mitra dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi mitra
- b. Pihak pengelola dan guru di TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah bersedia membantu memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan.
- c. Dan peserta yang teribat pengelola, guru-guru dan bahkan melibatkan peserta didik juga.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) studi lapangan, untuk mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan solusi masalah; (3) penyiapan kegiatan untuk mendesain TPQ yang berbasis diniyah; (4) pelaksanaan kegiatan TPQ; dan (5) melakukan evaluasi. (6) Menyusun laporan (7) melakukan submit pada jurnal bersinta 4.

Adapun evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

dimana kami melakukan wawancara sambil diskusi dengan mitra sasaran dengan tujuan memberi pemahaman mendalam terkait dengan tata cara pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah. evaluasi yang kami lakukan melalui beberapa tahapan diantara melakukan monitoring untuk melihat sejauh mana keseriusan mitra dalam menerapkan kurikulum ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan melakukan kordinasi dengan mitra dengan dan melakukan diskusi dan dilanjutkan dengan sosialisasi, melakukan pelatihan di TPQ Al-mujahidin mayelaha. Dan dilakukan identifikasi terkait permasalahan dan kebutuhan mitra sehingga kegiatan ini tepat sasaran. Serta memberi pemahaman terkait dengan pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah. Dimana Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru-guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas. Dengan melihat permasalahan diatas tentunya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah sangat cocok di terapkan di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mujahin Mayelaha desa Wolwal Tengah.

Adapun tahapan solusi yang ditawarkan 1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; khususnya pengelolaan TPQ berbasis diniyah(2) merekrut calon kader sebagai ustadz/ustadzah; (3) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (4) merekrut calon santri baru; (5) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (6) memperbaiki aspek sarana prasana (7) menata administrasi yang lebih komprehensif.



Gambar 3. Kegiatan Proses Warga menyambut Kedatangan TIM Pengabdian di TPQ Al- Mujahidin Mayelaha Wolwal Tengah

Gambar 1.1 menggambarkan kondisi warga setempat begitu antusias menyambut kedatangan kami di TPQ Al-mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah. Warga sangat mendukung kehadiran kami di TPQ tersebut dan berharap ada pengembangan dan perhatian dari pihak pihak berwenang terhadap TPQ Mereka sehingga anak-anak warga sekitar mendapat Pendidikan baca tulis al-quran yang layak dan berkualitas.



Gambar 4. Kegiatan Proses orang tua Peserta Didik menyambut Kedatangan TIM Pengabdian di TPQ Al- Mujahidin Mayelaha Wolwal Tengah

Gambar 4 gambar ini menjelaskan betapa orang tua siswa sangat mendukung anak-anak mereka untuk memperoleh Pendidikan al-quran yang layak serta dengan adanya kehadiran kami sebagai TIM Pengabdian di TPQ ini mampu meningkatkan kualitas pembelajar di TPQ



Gambar 5. Kegiatan Proses Penyambutan Tim Pengabdian oleh Pengelola dan Guru TPQ Al- Mujahidin Mayelaha serta orang tua Peserta Didik dan Warga Sekitar di TPQ Al- Mujahidin Mayelaha Wolwal Tengah

Seperti terlihat pada Gambar 5 momen sambutan hangat yang dilakukan oleh pengelola, guru, orang tua peserta didik dan warga sekitar di Lokasi TPQ Al-Mujahin Mayelaha Desa Wolwal Tengah, mereka begitu antusias menyambut kami dan pastinya ada harapan agar TPQ bisa berkembang lebih baik kedepan dengan adanya perhatian dari berbagai pihak khususnya TIM Pengabdian yang tengah berkunjung.



Gambar 6. ASPEK SGDS

Adapun jika ditinjau dari aspek pembangunan berkelanjutan atau Aspek SGDS seperti terlihat pada gambar 1.4 pengelolaan TPQ Babul Jihad berbasis diniyah sudah sesuai dengan tujuan SGDS yang ditetapkan lingkup global maupun nasional. Di mana tujuan pengabdian masyarakat ini bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan sesuai yang di tampilkan pada gambar 1.4 di mana dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SGDs) di poin nomor 4 menekankan pentingnya Pendidikan bermutu. Adapun tema dari proposal ini Pengelolaan Taman Pendidikan Al- Qur'an Babul Jihad (TPQ) Berbasis Diniyah.



Gambar 7. Kegiatan Diskusi dengan Pengelola dan guru-guru TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

Seperti terlihat pada gambar diatas saya dengan Tim Pengabdian sedang melakukan diskusi dengan pengelola dan guru-guru terkait kurikulum yang di gunakan di TPQ Tersebut selain kami juga melakukan tawaran kurikulum baru atau melakukan sosialisasi terkait kurikulum yang berbasis diniyah untuk diterapkan di TPQ ini, tak lupa pula kami menanyakan terkait beberapa permasalahan yang di hadapi.



Gambar 8. Kegiatan Diskusi dengan Pengelola dan guru-guru terkait permasalahan mitra TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

Kami sedang melakukan diskusi terkait permasalahan mitra di TPQ Al -Mujahin Mayelaha desa Wolwal Tengah dimana ditemukan banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh pengelola, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik, serta sarana prasarana pendukung dan kurikulum yang di miliki masih bersifat konvensional. Dan Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru -guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas. Dengan melihat permasalahan diatas tentunya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah sangat cocok di terapkan di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TPQ Al -Mujahin Mayelaha desa Wolwal Tengah



Gambar 9. Kegiatan Diskusi dengan Pengelola dan guru-guru TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

Kami sedang memantau kegiatan proses belajar mengajar di TPQ Al-Mujahidin Mayelaha sekaligus mensosialisasikan pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum diniyah Adapun harapan kami semoga kurikulum ini mampu di terapkan di TPQ ini dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Seperti terlihat pada gambar ruangan kelas belum tertata dengan baik dan fasilitas didalamnya masih sangat terbatas di tambah dengan kurangnya buku iqro dan al-quran.



Gambar 10. Kegiatan Penyerahan Buku Referensi Kurikulum Berbasis Diniyah dengan Pengelola dan guru-guru di TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

kami dan Tim pengabdian menyerahkan beberapa buku panduan dalam pengelolaan TPQ Berbasis diniyah sebagai bahan referensi bagi pengelola dalam melakukan pengelolaan berbasis

diniyah, dengan harapan bisa meningkatkan proses belajar mengajar di TPQ tersebut serta mampu menciptakan suasana belajar yang diinginkan . semoga TPQ Al -Mujahidin Mayelaha lebih baik kedepan dan mampu menciptakan generasi Islami yang berkualitas.



Gambar 11. Kegiatan Foto Bersama Pengelola, guru-guru dan Peserta Didik di TPQ Al-Mujahidin Mayelaha desa Wolwal Tengah

Kami melakukan foto Bersama dengan pengelola, guru-guru dan peserta didik guna mempererat tali persaudaraan dan kepedulian sesama umat islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TPQ Al-mujahidin Mayelaha desa wolwal tengah. Dan kami Bersama tim berupaya melaksanakan kegiatan lanjutan dalam rangka terus membina TPQ Al-mujahidin mayelaha lebih baik kedepan khususnya pengeloan TPQ Berbasis kurikulum diniyah.

Adapun keunggulan dari kegiata ini adalah TPQ yang ada didesa mendapat pengetahuan tambahan dalam mengelola TPQ dan memperbaiki kurikulum mereka serta mendapat ide solusi terkait berbagai persoalan yang dihadapi.

Selain beberapa keunggulan yang dimiliki ada beberapa kesulitan yang dihadapi dimana SDM Masih rendah serta tingkat pemahaman mitra terkait pengelolaan TPQ masih sempit sehingga mereka kesulitan dalam melakukan pengembangan.

Dari sekian kegiatan yang kami lakukan seperti tertera pada gambar gambar diatas kami menemukan beberapa hasil dimana kurikulum yang digunakan masih bersifat konvensional dan masih terfokus pada pembelajaran alquran saja tanpa diselingi dengan pembelajaran dasar – dasar agama islam, selain itu kami menemukan beberapa permasalahan seperti Gedung yang masih terlihat kurang bersih dan belum tertata dengan baik. Serta sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran masih minim dan buku – bukun iqro dan al – quran masih terbatas. Melihat berbagai kendala yang dihadapi maka kami memberi masukan agar kurikulum diniyah coba di terapkan oleh pengelola dengan memberi pemahaman terkait dengan kurikulum ini dan dampaknya bagi peserta didik dan guru- guru sudah mulai memahami kurikulum diniyah..dari berbagai tahan kegiatan yang kami lakukan pengelola, guru antusias

mengikuti kegiatan ini dan ada yang sudah mulai mempraktekkannya dengan memberi pelajaran tambahan berupada dasar -dasar Pendidikan islam.

Adapun tahapan evaluasi yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pengelola dan Tenaga Pengajar
 - a. Pengelola TPQ lebih memahami pentingnya perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum diniyah.
 - b. Terdapat peningkatan dalam penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
 - c. uru mampu mengelompokkan materi sesuai jenjang kemampuan santri (tafsir, tajwid, fiqh dasar, dll).
 2. Pelaksanaan Kurikulum Diniyah
 - a. Kurikulum diniyah mulai diterapkan secara bertahap sesuai struktur TPQ.
 - b. Materi ajar lebih terorganisir dan sistematis.
 - c. Proses evaluasi belajar santri mulai dilakukan secara berkala melalui ujian lisan dan tulis.
 3. Respon Santri dan Orang Tua
 - a. Santri menunjukkan peningkatan minat belajar dan kehadiran yang lebih konsisten.
 - b. Wali santri merasa lebih yakin akan kualitas pendidikan agama yang diterima anak-anak mereka.
 4. Kendala yang Dihadapi
 - a. Keterbatasan sumber daya pengajar (jumlah dan kualifikasi).
 - b. Fasilitas belajar masih terbatas (ruang belajar, kitab/buku pendukung, alat peraga).
 - c. Perlu pelatihan lanjutan untuk penguatan metodologi pengajaran.
- kegiatan PKM telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan TPQ Al-Mujahidin Mayelaha, khususnya dalam penerapan kurikulum diniyah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara umum kegiatan ini berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan tata kelola TPQ.
- Diperlukan adanya pendampingan berkelanjutan sehingga terjadi perubahan dalam pengelolaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari sekian kegiatan yang kami lakukan seperti tertera pada gambar gambar diatas kami menemukan beberapa hal hasil dimana kurikulum yang digunakan masih bersifat konvensional dan amasih terfokus pada pembelajaran alquran saja tanpa diselingi dengan pembelajaran dasar – dasar agama islam, selain itu kami menemukan beberapa permasalahan seperti Gedung yang masih terlihat kurang bersih dan belum tertata dengan baik. Serta sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran masih minim dan buku – bukun iqro dan al – quran masih terbatas. Melihat berbagai

kendala yang dihadapi maka kami memberi masukan agar kurikulum diniyah coba di terapkan oleh pengelola.

kami berharap sebagai tim pengabdian dan pengelola dan guru-guru kegiatan ini bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian tetapi ajang silaturahmi dan saling berbagi serta mempererat persaudaraan terhadap umat islam di pelosok negeri khususnya di desa – desa. Semoga adanya kegiatan berkelanjutan dan mendapat dukungan dari kampus dan instansi setempat serta dukungan dari masyarakat. Perlu adanya pembeinaan dan pendampingan dari organisasi sosial dan organisasi keagamaan agar TPQ -TPQ yang ada dimasyarakat bisa berkembang dengan baik karena di tempat ini dimulainya generasi islam di bentuk wawasan keagamaannya dengan baik.

Ucapan Terimah Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terimah kasih atas sambutan dan keterbukan pihak pengelola TPQ Al-Mujahidin Mayelaha , Guru-guru serta Para Peserta Didik yang telah meluangkan waktunya dalam mengikuti kegiatan ini serta atas segala informasi yang telah di berikat terkait dengan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini berdampak bagi perkembangan TPQ di desa Wolwal Tengah khususnya di TPQ Al-Mujahidin Mayelaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuang, N. W. R. (2022). *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Lorong Aspun Kota Ambon*. IAIN Ambon.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 44–50.
- Artanto, D. (2025). Pendampingan Pengelolaan Administrasi dan Tata Kelola Keuangan bagi Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Lentera Salam Institute*, 2(1), 19–27.
- Azmi, M. N. (2022). Proses Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Najah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1835–1840.
- Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 32–47.
- Humairoh, F., & Saefudin, A. (2025). Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah di Era Society

5.0: Studi Kasus Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 581–596.

- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan sejenisnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23–31.
- Khoir, M. A., & Syarifuddin, H. (2024). Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui sekolah guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sistem 21 jam. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 91–112.
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membaca Al-Qur'an metode Anaba bagi pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipe Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 387–404.
- Mulyono, M. (2014). *Pemberdayaan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*.
- Oktaviani, Y., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2023). Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an (Studi TPQ Al-Mujahidin dan TPQ Al-Muawwanah Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4373–4381.
- Purba, M. R. A., Halimah, S., Salminawati, S., & Sakdah, M. S. (2023). Analisis Kurikulum Diniyah Al-Washliyah di Madrasah Aliyah Al-Qismu 'Aliy Medan. *Instructional Development Journal*, 6(2), 137–148.
- Purwaka, S., Muhyidin, S., Sumadiono, S., & Rumbory, U. (2025). Pelatihan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kabupaten Jayapura. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 91–98.
- Rahmatika, N. (2024). Kurikulum Madrasah Diniyah dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah Sidoarjo. *Journal of Islamic Education Leadership*, 4(2), 105–115.
- Yusuf, M., Khoiri, Y., In'am, A., & Mahrus, M. (2024). Pendampingan Pengelolaan Administrasi TPQ-Madin Menuju Lembaga Non Formal Berkualitas di Desa Talun Rejoso Nganjuk. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 10–27.